

JES-TMC
Journal of Engineering Science and Technology Management
Social and Community Service

| ISSN (Online) 2986-3031 |



Article

Pelatihan Pembuatan Marka Jalan Lingkungan di Desa Kuok

Muhammad Islah¹, **Febryanto²**, **Nanda Lelis Febrianty³**

^{1,2,3}Program Studi Teknik Sipil Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

DOI: 10.31004/jestmc.v4i2.

✉ Corresponding author:

[email: hanantatur@universitaspahlawan.ac.id]

Article Info

Volume 4 Issue 2
Received: 18 Juni 2025
Accepted: 16 Juli 2025
Publish Online: 18 Juli 2025
Online: at <https://jes-tm.org/index.php/jestmc>

KATA KUNCI

Marka Jalan
Keselamatan Lalu Lintas
Pelatihan
Desa Kuok

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Kuok, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar dengan tujuan memberikan pelatihan pembuatan marka jalan lingkungan. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah kurangnya pemahaman masyarakat terkait teknik, standar, dan regulasi dalam pembuatan marka jalan, serta keterbatasan sarana pendukung. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi, penyuluhan, dan praktik langsung pembuatan marka jalan dengan melibatkan perangkat desa, masyarakat, dan mahasiswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai fungsi dan pentingnya marka jalan untuk keselamatan lalu lintas, serta keterampilan praktis dalam proses pembuatannya. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan ini menumbuhkan rasa memiliki dan kesadaran kolektif terhadap pentingnya pemeliharaan infrastruktur jalan di lingkungan desa. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang dapat diterapkan di wilayah lain, sekaligus memperkuat implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui kontribusi nyata dalam pembangunan desa.

Abstract

KEYWORDS

Road Markings
Traffic Safety
Training
Kuok Village

This community service activity was carried out in Kuok Village, Kuok District, Kampar Regency with the aim of providing training on making environmental road markings. The main problem faced by the partners was the community's lack of understanding regarding techniques, standards, and regulations in making road markings, as well as limited supporting facilities. The implementation method of the activity included socialization, counseling, and direct practice of making road markings by involving village officials, the community, and students. The results of the activity showed an increase in community knowledge regarding the function and importance of road markings for traffic safety, as well as practical skills in the process of making them. In addition, active community participation in this activity fostered a sense of ownership and collective awareness of the importance of road infrastructure maintenance in the village environment. This activity is expected to become a model of community empowerment that can be applied in other areas, while strengthening the implementation of the Tri Dharma of Higher Education through real contributions to village development.

1. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu wujud nyata dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di berbagai sektor. Melalui kegiatan pengabdian, sivitas akademika dapat berkontribusi langsung dalam memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi masyarakat. Salah satu permasalahan yang umum dijumpai di wilayah pedesaan adalah rendahnya pemahaman serta keterampilan masyarakat dalam penyediaan infrastruktur dasar, termasuk marka jalan lingkungan.

Marka jalan memiliki fungsi vital sebagai bagian dari fasilitas keselamatan lalu lintas. Keberadaan marka tidak hanya berfungsi sebagai pengatur arus kendaraan dan pejalan kaki, tetapi juga sebagai upaya pencegahan kecelakaan. Regulasi mengenai marka jalan telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 1993 tentang Prasarana dan Lalu Lintas Jalan serta Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 34 Tahun 2014. Namun, penerapan di tingkat desa sering kali terkendala oleh keterbatasan sumber daya manusia, sarana, serta kurangnya sosialisasi mengenai standar teknis yang berlaku.

Desa Kuok, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar merupakan salah satu wilayah dengan potensi pembangunan yang cukup tinggi, namun masih menghadapi tantangan dalam penyediaan fasilitas keselamatan jalan. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai teknik pembuatan marka jalan serta minimnya keterampilan praktis menyebabkan hasil pembangunan infrastruktur belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan suatu program pelatihan yang dapat meningkatkan kapasitas masyarakat, baik dari sisi pemahaman regulasi maupun keterampilan teknis.

Pelatihan pembuatan marka jalan lingkungan ini menjadi langkah strategis dalam mendukung upaya pemerintah desa untuk memperbaiki sarana prasarana keselamatan lalu lintas. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat tidak hanya diberikan materi teoritis mengenai fungsi, jenis, dan standar marka jalan, tetapi juga dilibatkan secara langsung dalam praktik pembuatan marka di lapangan. Kegiatan ini diharapkan mampu membangun kesadaran kolektif serta rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga keberlanjutan infrastruktur desa.

Selain itu, keterlibatan perguruan tinggi dalam program ini memberikan nilai tambah melalui transfer pengetahuan dan teknologi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Sinergi antara pemerintah desa, akademisi, dan masyarakat diharapkan dapat menciptakan model pemberdayaan yang berkelanjutan. Dengan demikian, pelatihan pembuatan marka jalan tidak hanya meningkatkan kualitas infrastruktur desa, tetapi juga memperkuat peran perguruan tinggi dalam mendorong tercapainya pembangunan desa yang lebih aman, tertib, dan sejahtera.

2. METODE

2.1 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Kuok, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar pada bulan November hingga Desember 2023. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui tahapan sosialisasi, penyuluhan, dan praktik langsung. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan keterlibatan aktif masyarakat sekaligus memberikan pemahaman menyeluruh terkait teknik pembuatan marka jalan lingkungan.

2.2 Prosedur Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

2.3.1 Tahap Survey Lapangan

Mengidentifikasi kondisi jalan desa serta menentukan lokasi prioritas pemasangan marka. Hasil survey menjadi dasar dalam penyusunan materi pelatihan dan kebutuhan teknis di lapangan. Tahap kedua adalah sosialisasi yang diberikan kepada pemerintah desa dan masyarakat mengenai pentingnya marka jalan, regulasi yang mengatur, serta manfaatnya dalam meningkatkan keselamatan lalu lintas.

2.3.2 Tahap Penyuluhan dan pelatihan teknis

Penjelasan mengenai jenis-jenis marka jalan, standar pelaksanaan, serta penggunaan alat dan bahan. Peserta kemudian diarahkan untuk melakukan praktik langsung di lokasi yang telah ditentukan, dengan pendampingan tim pelaksana dari Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Praktik lapangan ini dilakukan secara berkelompok agar setiap peserta memperoleh pengalaman dalam pengukuran, penandaan, dan pengecatan marka jalan.

2.3.3 Tahap Evaluasi

Bertujuan untuk menilai pemahaman peserta serta kualitas hasil pembuatan marka jalan. Evaluasi dilaksanakan melalui diskusi bersama dan observasi langsung di lapangan. Selain itu, masyarakat diberikan arahan mengenai pemeliharaan marka jalan agar kebermanfaatan infrastruktur dapat berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pembuatan marka jalan lingkungan di Desa Kuok berlangsung dengan baik dan mendapat dukungan penuh dari perangkat desa maupun masyarakat setempat. Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap, diawali dengan sosialisasi, dilanjutkan penyuluhan materi teknis, hingga praktik langsung pembuatan marka jalan di lokasi yang telah ditentukan.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai fungsi, jenis, serta standar marka jalan. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum memahami regulasi yang berlaku, seperti Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 1993 dan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 34 Tahun 2014. Setelah pelatihan, masyarakat mampu menjelaskan kembali pentingnya marka jalan dalam meningkatkan keselamatan lalu lintas, terutama bagi pengguna jalan di lingkungan desa dan sekitar sekolah.

Pada tahap praktik, peserta berhasil menerapkan keterampilan teknis dalam proses pembuatan marka jalan, mulai dari pengukuran, penentuan pola garis, hingga pengecatan dengan menggunakan alat dan bahan yang sesuai. Hasil marka jalan yang dibuat telah memenuhi standar ketertiban lalu lintas serta berfungsi dengan baik untuk memberikan arahan kepada pengendara. Salah satu capaian penting adalah pembuatan Zona Selamat Sekolah (ZoSS) di sekitar area pendidikan, yang bertujuan untuk meningkatkan keselamatan bagi anak-anak sekolah.

Dari sisi partisipasi, keterlibatan masyarakat cukup tinggi, baik dalam bentuk tenaga maupun dukungan sarana. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran kolektif yang mulai terbentuk mengenai pentingnya infrastruktur keselamatan jalan. Diskusi yang dilakukan setelah praktik juga memperlihatkan antusiasme peserta dalam merencanakan keberlanjutan program, termasuk upaya perawatan marka jalan agar tetap berfungsi optimal.

Secara umum, kegiatan ini memberikan manfaat ganda, yaitu peningkatan keterampilan teknis masyarakat serta terciptanya kerja sama yang erat antara pemerintah desa, masyarakat, dan perguruan tinggi. Hasil ini sejalan dengan tujuan awal kegiatan, yaitu memperkuat pemahaman masyarakat terhadap pentingnya marka jalan serta memberikan keterampilan praktis yang dapat diterapkan secara mandiri. Dengan demikian, program ini tidak hanya menghasilkan keluaran berupa marka jalan baru, tetapi juga membangun kapasitas masyarakat dalam menjaga keselamatan dan ketertiban lalu lintas di lingkungan desa.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan pembuatan marka jalan lingkungan di Desa Kuok, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai fungsi, jenis, serta standar marka jalan sesuai regulasi yang berlaku. Selain itu, peserta memperoleh keterampilan praktis dalam teknik pembuatan marka, mulai dari tahap persiapan, pengukuran, hingga pengecatan di lapangan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam proses pelatihan mampu menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya keselamatan lalu lintas. Pembuatan marka jalan, khususnya pada zona selamat sekolah, menjadi contoh nyata kontribusi masyarakat dalam mendukung ketertiban dan

keamanan pengguna jalan. Kegiatan ini juga memperlihatkan sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan warga dalam meningkatkan kualitas infrastruktur berbasis keselamatan.

Secara keseluruhan, pelatihan ini tidak hanya menghasilkan keluaran berupa marka jalan baru, tetapi juga memperkuat kapasitas masyarakat untuk melakukan pemeliharaan dan pengembangan infrastruktur secara mandiri. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat menjadi model pengabdian masyarakat yang berkelanjutan serta dapat direplikasi di desa lain sebagai upaya mendukung pembangunan berbasis partisipasi masyarakat.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan ini. Apresiasi juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Kuok, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar beserta masyarakat yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan pelatihan pembuatan marka jalan lingkungan dapat berjalan dengan baik. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada seluruh tim pelaksana, baik dosen maupun mahasiswa, yang telah berkontribusi dalam setiap tahap kegiatan hingga tersusunnya laporan dan artikel ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Perhubungan. (2006). *Panduan Penempatan Fasilitas Perlengkapan Jalan*. Jakarta: Departemen Perhubungan.
- Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Bina Marga. (2014). *Pedoman Kapasitas Jalan Indonesia (PKJI)*. Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum.
- Direktorat Jenderal Bina Marga. (1991). *Tata Cara Pemasangan Rambu dan Marka Jalan Perkotaan*. Jakarta: Departemen Pekerjaan Umum.
- Direktorat Jenderal Bina Marga. (1991). *Petunjuk Perencanaan Marka Jalan*. Jakarta: Departemen Pekerjaan Umum.
- Haryadi, A. (2012). *Harmonisasi Rambu dan Marka dengan Geometrik Jalan pada Jalan Luar Kota*. Depok: Universitas Indonesia.
- Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. (1993). *Keputusan Menteri No. 61 Tahun 1993 tentang Rambu-Rambu Lalu Lintas di Jalan*. Jakarta: Kementerian Perhubungan.
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 34 Tahun 2014 tentang Marka Jalan*. Jakarta: Kementerian Perhubungan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (1993). *Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 1993 tentang Prasarana dan Lalu Lintas Jalan*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.